

## Hipokrit Indonesia? Sebuah Kajian Perbandingan Sifat Manusia Indonesia Terhadap Keagamaan

Fadhilah Sabrina<sup>1</sup>, Umi Miftachur Rohmah<sup>2</sup>, Fisca Dwiyantri<sup>3</sup>, Amanda Novia Anwar<sup>4</sup>,  
Ade Suryanda<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl.Rawamangun Muka Raya No.11, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur

Korespondensi Penulis: [fadilahsabrina552@gmail.com](mailto:fadilahsabrina552@gmail.com)

**Abstract.** *Hypocrite in the Big Indonesian Dictionary is defined as a hypocrite or someone who likes to pretend. Therefore, a hypocritical country can be defined as a country that often pretends and is not serious in carrying out its duties. The constitution stipulates firmly that the State of Indonesia is a legal state. Several experts have developed a definition of the rule of law which can briefly be interpreted as the government's power to protect its citizens from arbitrariness and guarantee protection, guarantees and respect for human rights. However, this is different from the promise of the Indonesian constitution regarding the rule of law. The government guarantees the protection of citizens by taking policies that are contrary to the wishes of the people and also the ideals of the rule of law. Not only the government but the attitude of the Indonesian people also supports that Indonesia is the most hypocritical/hypocritical country. Things that must be improved to avoid hypocrisy itself are by prioritizing or improving education in Indonesia. Therefore, this research focuses on what things make Indonesia the most hypocritical country. The method used is literature study and written interviews via questionnaires with a qualitative descriptive research type. The expected result of this research is to make the Indonesian people aware that the Indonesian constitution is a rule of law and to make the Indonesian state and its society more advanced.*

**Keywords:** *hypocrisy, education, rule of law*

**Abstrak.** Hipokrit dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai munafik atau orang yang suka berpura-pura. Oleh karena itu, negara munafik dapat diartikan sebagai negara yang sering berpura-pura dan tidak serius dalam menjalankan tugasnya. Dalam konstitusi diatur tegas bahwa Negara Indonesia adalah negara hukum. Beberapa ahli telah mengembangkan definisi negara hukum yang secara singkat dapat diartikan sebagai kekuasaan pemerintah untuk melindungi warga negaranya dari kesewenang-wenangan dan menjamin perlindungan, jaminan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Namun hal ini berbeda dengan janji konstitusi Indonesia mengenai negara hukum. Pemerintah menjamin perlindungan warga negara dengan mengambil kebijakan yang bertentangan dengan keinginan rakyat dan juga cita-cita negara hukum. Bukan hanya kepada pemerintah saja tetapi sikap masyarakat Indonesia juga mendukung bahwa Negara Indonesia adalah negara paling hipokrit/muna. Hal yang harus diperbaiki untuk terhindar dari hipokrit itu sendiri, dengan mengedepankan atau memperbaiki pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu penelitian ini memfokuskan kepada hal-hal apa saja yang membuat Negara Indonesia merupakan negara paling hipokrit. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan wawancara tertulis melalui kuesioner dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu menyadarkan bangsa Indonesia bahwa konstitusi negara Indonesia adalah negara hukum serta membuat negara Indonesia dan masyarakatnya menjadi lebih maju.

**Kata kunci:** hipokrit, pendidikan, negara hukum

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang paling hipokrit di dunia atau munafik dikarenakan tingkat religius yang tinggi tetapi kepedulian lingkungan dan melanggar moral juga tinggi. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya yaitu beragama islam dengan sekitar 240 juta jiwa. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan tingkah laku masyarakat Indonesia. Semua agama mengajarkan kebaikan, mendorong kemajuan, dan

membangun peradaban. Semua agama melarang manusia berbuat jahat dan menabur kehancuran. Masyarakat Indonesia percaya dengan sesuatu yang tidak terlihat atau Tuhan tetapi, perihal kepedulian lingkungan masyarakat Indonesia yang sudah jelas terlihat pun masih rendah. Islam adalah ajaran yang mendekatkan kita pada jalan Allah. Sayangnya, sebagian besar umat Islam di negeri ini belum mengenal Tuhan atau agamanya dengan baik dan akibatnya negara tersebut mengalami kemunduran Islam yang ditandai dengan demoralisasi. Dekadensi moral atau demoralisasi adalah menurun atau merosotnya akhlak atau moral seseorang (Fazli, 2023).

Joko Widodo (2023) dalam (Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara, 2023) mengungkapkan bahwa berdasarkan survei internasional yaitu sigi Pew Research Center bertajuk *The Global God Divide* yang menghasilkan 96 persen masyarakat Indonesia percaya kepada Tuhan dan angka tersebut ialah angka tertinggi di dunia. Bukan hanya terkait agama, Indonesia sendiri merupakan negara hukum yang dimana semua peraturan diatur dalam UUD. Peraturan yang seharusnya ditaati dan Undang-Undang yang menjadi penegas atas segala tindakan hukum. Tetapi, Indonesia masih dikenal sebagai negara pecinta korupsi, beberapa kasus aneh telah terjadi di negeri ini. Ketidakadilan terhadap pelaku korupsi itulah yang menjadi salah satu penyebab masih banyaknya koruptor di Indonesia. Semua itu menunjukkan paradoks negara hukum dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Jika kita melihat kepada negara-negara lain seperti Irlandia, Selandia Baru, Jepang dan sebagainya yang mayoritas masyarakatnya tidak beragama islam tetapi moral dan kepedulian lingkungannya sangat besar. Seorang ulama mesir pernah berkata bahwa beliau melihat muslim di Arab tetapi tidak melihat islam dan beliau melihat islam di Eropa yang kenyataannya penduduknya bukan muslim (Rajudin, 2017).

Kebanyakan manusia terlalu banyak ajaran yang masuk di kepala dan ajaran tersebut tidak sempat untuk diterapkan atau hanya sekedar mengetahui tanpa memahami apa yang dimaksud dari ajaran tersebut sehingga bersandar kepada ajaran tersebut dan menjadikannya pelindung atas kejahatan mereka. Bukan hanya korupsi, masyarakat Indonesia juga tidak peduli dengan kebersihan lingkungan. Berdasarkan riset Kementrian Kesehatan bahwa hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia yaitu 52 juta yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Selain daripada tingkah laku masyarakat, psikologi pun ikut mempengaruhi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hal-hal yang memicu atau memperkuat sebutan “Indonesia Negara Paling Hipokrit/Munafik” sehingga kami dapat menemukan sebuah solusi akan permasalahan tersebut. Pada penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data studi kasus dan wawancara tertulis.

## KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, Al Wafi, & Aliyan, 2023) bahwa ciri pertama manusia Indonesia adalah hipokrit atau munafik, ciri kedua yaitu enggan bertanggung jawab, keengganan mengambil tanggung jawab dapat terjadi dalam berbagai bentuk, ciri ketiga manusia Indonesia yaitu berjiwa feodal seperti pejabat Indonesia yang sangat senang menerima kepatuhan, rasa hormat, kerendahan diri, perilaku menyenangkan lainnya dari bawahannya. Ciri keempat yaitu masyarakat Indonesia masih mempercayai takhyul, ciri kelima artistik dan ciri keenam manusia Indonesia berwatak lemah serta karakter yang tidak kuat. Sifat dan kelemahan karakter juga mendorong radikalisme masyarakat Indonesia dan berujung pada munculnya cara-cara baru, mulai dari bunuh diri hingga bunuh keluarga. Pada zaman ini sedang maraknya bunuh diri yang disebabkan gangguan ekonomi sehingga mempengaruhi psikologis, tidak jarang ditemukan pelaku bunuh diri tersebut mempercayai adanya Tuhan dan taat dalam beribadah.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Tasya, Milyarta, Alea, Fatiha, & Riyani, 2023) bahwa manusia Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sopan santun, menghargai pendapat orang lain, dan murah senyum. Namun demikian, (Raidinawan, Nasrun, Renanda, Wijaya, & Hutagalung, 2023) menyatakan bahwa harus diakui nilai-nilai kesopanan dan kesantunan manusia Indonesia telah berangsur-angsur memudar. Mochtar Lubis pada ceramahnya tanggal 6 April 1977 di Taman Ismail Marzuki Jakarta menyebutkan beberapa ciri Manusia Indonesia yang jauh dari bayangan berkonotasi positif (Lubis, 2008). Dalam ceramah yang disebutnya sebagai “Sebuah Pertanggungjawaban” itu, Lubis secara terbuka menyebutkan beberapa ciri dominan dari manusia Indonesia: Munafik atau hipokrit, enggan dan segan bertanggungjawab atas perbuatannya, bersikap dan berperilaku feodal, percaya takhyul, artistik, dan lemah watak atau karakternya (Santi, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipokrit manusia Indonesia adalah suatu hal yang sulit untuk dipisahkan karena sudah menjadi kebiasaan. Bahkan hipokrit atau munafik adalah ciri pertama manusia Indonesia. Manusia hipokrit adalah orang yang cenderung berperilaku atau berbicara tidak sesuai dengan nilai atau keyakinan yang dianut atau ditunjukkannya kepada orang lain. Orang-orang ini disebut juga orang-orang munafik. Diperlukan upaya khusus untuk dapat mengembalikan sifat-sifat manusia Indonesia yang lebih positif. Ciri yang mengedepankan kebaikan serta kesopanan yang harus menjadi prioritas kembali karakteristik manusia Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana negara Indonesia menjadi negara hipokrit serta korelasi antara jawaban narasumber dengan teori. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010) Kami melakukan penelitian pada tanggal 17 November 2023. Pada pengumpulan data wawancara tertulis, kami berhasil mendapatkan informasi dari 10 key person yaitu A,B,C,D,E,F,G,H,I,J Proses penelitian terdiri dari komponen-komponen utama berikut :

Pemilihan sampel: populasi penelitian terdiri dari beberapa masyarakat yang mengalami ketidak sopanan dalam lingkungan serta mengetahui hipokrit di Indonesia.

Pengumpulan data: pengumpulan data melibatkan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara tertulis, yang dimana data tersebut diambil langsung oleh peneliti dengan menggali sumber asli secara langsung melalui narasumber. Sumber data primer pada penelitian ini adalah A,B,C,D,E,F,G,H,I,J. Wawancara yang diajukan seputar Indonesia negara hipokrit. Sedangkan Sumber data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan bantuan media internet. Sumber data sekunder berlaku sebagai data pendukung atau penguat daripada data primer.

Analisi data: analisis data kualitatif menggunakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara tertulis dan studi pustaka. Hasilnya akan dibahas pada penelitian “Hipokrit Indonesia ? Sebuah Kajian Perbandingan Sifat Manusia Indonesia Terhadap Keagamaan.”

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil daripada wawancara tertulis yang dilakukan yaitu :

1. Responden A meyakini adanya Tuhan, responden juga peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, A pernah mendapat ketidaksopanan di dalam sosial media. Menurut A, Indonesia merupakan negara yang hipokrit, dalam hal ini A menyoroti pengungsi Rohingya yang diberikan fasilitas seperti tempat tinggal, makan, dan lain-lain, sementara masih banyak warga Indonesia yang terlantar dan minim kepedulian dari pemerintah. Perlu diketahui bahwasanya pengungsi rohingnya merupakan kelompok etnis minoritas muslim yang telah tinggal selama berabad-abad di Myanmar. Masyarakat rohingnya melakukan pengungsian dikarenakan mengalami kerja paksa, pemerkosaan dan berbagai penjjajaan lainnya kemudian mereka menyelamatkan diri

dan mengungsi ke wilayah lain. Tetapi mereka di tolak di kampung-kampung pengungsi karena sikap mereka yang merugikan dan tidak beretika.

2. Responden B meyakini adanya Tuhan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Menurut B, Indonesia merupakan negara yang hipokrit karena ketenaran lebih penting dibandingkan prestasi yang dicapai.
3. Responden C meyakini adanya Tuhan dan peduli terhadap lingkungan. Responden pernah mendapatkan ketidaksopanan seperti menghiraukan orang yang sedang berbicara. C berpendapat bahwa Indonesia merupakan negara yang hipokrit karena dinamika saat ini banyak diglorifikasikan pada menjalankan tugas saja, terlalu besar orientasinya kepada event yang sukses daripada memberikan nilai atau pengalaman yang berharga.
4. Responden D meyakini adanya Tuhan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. D pernah mendapatkan ketidaksopanan dalam media sosial berupa penyebaran nomor whatsapp tanpa izin yang termasuk pelanggaran privasi seseorang. Menurut D, Indonesia merupakan negara yang hipokrit, D menyoroti politik Indonesia terdapat banyak kemunafikan dan ketidak jujuran dalam pelaksanaan tugasnya.
5. Responden E meyakini adanya Tuhan, peduli terhadap lingkungan sekitar. E pernah mendapat ketidak sopanan dalam media sosial berupa adu domba, fitnah, dan gosip melalui tangkapan layar dan dugaan yang belum terbukti kebenarannya. E tidak menyangka bahwa orang-orang tersebut mudah terprovokasi, kenyataannya orang-orang tersebut termasuk orang yang sangat peduli dengan ilmu agama. Responden E berpendapat bahwa indonesia negara hipokrit dikarenakan masyarakat Indonesia meyakini adanya Tuhan tetapi tindakannya tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan Tuhan.
6. Responden F meyakini adanya Tuhan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. F pernah melanggar aturan yang berlaku dan pernah mendapati ketidak sopanan dalam media sosial berupa pemotretan dirinya tanpa izin. F berpendapat bahwa Indonesia merupakan negara yang hipokrit karena Indonesia memiliki hukum yang jelas, namun masih banyak masyarakat Indonesia yang melanggar hukum tersebut.
7. Responden G meyakini adanya Tuhan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. G tidak pernah mendapat ketidak sopanan dalam sosial media. Menurut G, Indonesia merupakan negara yang hipokrit karena di Indonesia masih terdapat banyak kejadian yang memberikan kerugian bagi warga negaranya. Hipokrit sendiri sangat marak dalam kasus penipuan, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, tipu daya sifat terhadap sesama warga masih sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia.

8. Responden H meyakini adanya Tuhan, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan pernah mendapat ketidak sopanan dalam media sosial berupa dibicarakan oleh orang lain. Menurut H Indonesia merupakan negara yang hipokrit karena banyak orang yang membicarakan orang lain secara tersembunyi.
9. Responden I meyakini adanya Tuhan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. I tidak pernah mendapati ketidak sopanan dalam sosial media. Menurut I, Indonesia merupakan negara yang hipokrit karena masih terdapat banyak akun palsu di dalam sosial media.
10. Responden J meyakini adanya Tuhan serta peduli terhadap lingkungan sekitar, akan tetapi J pernah mendapati perlakuan tidak sopan di dalam sosial media . J berpendapat bahwasanya negara Indonesia merupakan negara hipokrit dikarenakan masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang menganut agama, namun beberapa dari mereka tidak melandaskan ajaran agama tersebut dalam kehidupan mereka. Contohnya seperti buang sampah sembarangan, melanggar peraturan lalu lintas, mencuri, berbohong, menghasut, menyebarkan berita bohong, dan lain sebagainya.

Dari responden tersebut bahwasanya negara Indonesia merupakan negara hipokrit dikarenakan masyarakat Indonesia yang tidak menjalankan peraturan sesuai ketentuan yang berlaku. Bahkan masyarakat yang beragama pun sering melanggar aturan dari Tuhannya dan melanggar moral. Untuk mendukung daripada hasil wawancara tertulis tersebut, kami mengkorelasikannya dengan data-data serupa. Terdapat empat pelanggaran moral yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sehingga Indonesia disebut sebagai negara paling munafik, yakni :

1. Tingkat Korupsi Tertinggi di Dunia

Di Indonesia, kasus korupsi masih terus merajalela dan menjadi masalah yang serius. Bahkan yang melakukan tindakan korupsi tersebut beragama islam. Korupsi merujuk pada praktik penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kepentingan pihak ketiga dengan cara melanggar hukum. Bentuk-bentuk korupsi mencakup suap, penyelewengan dana publik, nepotisme, kolusi, dan berbagai tindakan lain yang merugikan negara serta masyarakat secara holistik. Fenomena ini menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Pada akhir bulan januari 2023, Tranparency International sebuah organisasi non-pemerintah dengan misi memberantas korupsi di tingkat internasional, mengumumkan hasil Corruption Perception Index (CPI) untuk tahun 2022 secara global dengan tema “Korupsi, Konflik, dan Keamanan”. CPI merupakan indikator komposit yang digunakan untuk mengukur persepsi korupsi di sektor publik,

dinyatakan dalam skala 0 (sangat korup) hingga 100 (sangat bersih) untuk 180 negara dan wilayah. Berdasarkan skor CPI Indonesia tahun 2022 mencapai 34/100, yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 110 dari 180 negara yang disurvei. Skor tersebut mengalami penurunan sebanyak 4 poin dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia hanya berhasil meningkatkan skor CPI sebanyak 2 poin dalam satu dekade terakhir sejak tahun 2012 (Raidinawan et al., 2023) keadaan ini menggambarkan bahwa respons terhadap praktik korupsi cenderung lambat dan bahkan terus memburuk. Tidak hanya dikalangan pemerintah, tetapi dikalangan bawah pun terjadi korupsi seperti salam tempel.

Budaya salam tempel telah menjadi kebiasaan yang umum dilakukan untuk mempercepat segala proses, terutama dalam penyelesaian berbagai urusan administratif mulai dari tingkat RT, kelurahan, bahkan sampai tingkat pemerintahan. Motif yang mendasari hal ini bervariasi, namun seringkali melibatkan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kelancaran berbagai tugas administratif. Salam tempel sendiri merujuk pada tindakan memberikan salam sambil menyertakan uang atau amplop berisi uang, yang kemudian dimasukkan ke dalam tangan orang yang sedang disalami. Seringkali salam tempel menjadi suatu “ritual” yang tak terpisahkan dari praktik suap atau gratifikasi, lebih tepatnya salam tempel ini dapat digolongkan sebagai suatu bentuk tindakan korupsi yang berpotensi melibatkan pelaku dalam pelanggaran pasal tindak pidana korupsi (Asyharuddin, Arfiani, & Herlina, 2022). Kenyataannya orang yang melakukan hal demikian masih melakukan kegiatan religius, tetapi menyogok dan lain sebagainya tetap berjalan.

## 2. Masyarakat Indonesia menyukai film 17+

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatannya dalam kehidupan masyarakat tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga berpotensi membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi, khususnya internet, adalah mudahnya akses terhadap konten pornografi (Eddy, 2014). Hal ini telah menjadi hal yang umum di Indonesia karena kemudahan akses bagi berbagai kalangan usia, baik orang dewasa maupun remaja. Banyak individu yang mengabaikan dampak pornografi, meskipun sebenarnya dampak negatifnya lebih signifikan daripada narkoba dalam hal merusak fungsi otak (Firdaus, 2017) Menurut kementerian komunikasi dan informasi (KOMINFO) RI, aduan terkait konten negatif didominasi oleh konten pornografi, yaitu mencapai 1.028.702 temuan dari total 1.219.904 konten negatif (Zein & Yuliani Winarti, 2021) Selain kemudahan akses, rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap akses internet juga menjadi faktor yang membuat banyaknya konten pornografi. Keadaan ini menciptakan gangguan pada dunia maya dan menimbulkan kekhawatiran hingga kehidupan nyata. Menurut data dari ECPAT (End Child Prostitution, Child Pornografi, and Trafficking of Children for Sexual Purposes),

Indonesia menunjukkan tingginya tingkat konsumsi konten pornografi, survey yang dilakukan dari situs video dewasa asal Amerika menempatkan Indonesia sebagai negara dengan pengakses video pornografi terbanyak kedua setelah India. Koordinator ECPAT mengatakan bahwa mayoritas pengakses konten pornografi di Indonesia adalah generasi muda, dengan sebagian kecil dari kalangan dewasa hingga lanjut usia (Zein & Yuliani Winarti, 2021). Hal ini juga dikuatkan dengan hasil survey dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terhadap 4.500 pelajar menunjukkan tingginya tingkat akses pornografi, bahkan hampir mencapai 100% (Zein & Yuliani Winarti, 2021). Mirisnya, pornografi saat ini juga dimanfaatkan dalam dunia ekonomi sebagai iklan. Para ekonomi tahu bahwa mempublikasikan tindakan/wilayah seksual dalam iklan memiliki daya tarik yang besar dan dapat mempengaruhi konsumen. Sering kali terdapat penyebaran iklan yang berisi konten pornografi yang ditampilkan di tempat yang tidak sesuai. Dengan kata lain, iklan berunsur pornografi muncul ketika pengguna internet berusaha mengunduh informasi untuk keperluan pendidikan atau tujuan lainnya. Pornografi diakui sebagai perilaku seksual yang tidak sesuai dengan moral bangsa dan menjadi semakin meresahkan di Indonesia karena nilai-nilai agama juga menjadi salah satu dasar negara.

### 3. Masyarakat Indonesia tidak mempunyai etika di sosial media

Sosial media merupakan platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk melakukan aktivitas sosial. Saat ini hampir semua orang menggunakan sosial media dan seringkali ditemukan ketidaksopanan dalam beretika di sosial media, khususnya di Indonesia. Melalui platform sosial media, warganet memiliki kemampuan dengan mudah menyebarkan dan mendapatkan informasi secara cepat. Namun, hal tersebut juga menimbulkan berbagai dampak yang signifikan, seperti munculnya informasi palsu/hoax, cyberbullying dan perbedaan pola tanggapan dari setiap warganet yang mempunyai karakteristik berbeda-beda (Santi, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Microsoft, warganet Indonesia dinilai sebagai negara yang paling tidak sopan se-Asia Tenggara. Tidak sopan dalam sosial media dapat mengakibatkan depresi. Penelitian ini dilakukan sepanjang 2020 dan melakukan survei terhadap 16.000 responden dari 32 negara dalam rangka Digital Civility Index (DCI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-29 dari 32 negara. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tertinggi ketiga perihal paling kejam dalam internet. Dari penelitian tersebut juga terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi tingkat kesopanan warganet di sosial media, yaitu peningkatan 13 poin ke 47% terkait penipuan atau hoaks, ujaran kebencian (hate speech) mengalami peningkatan sebanyak 5 poin mencapai 25%, diskriminasi yang mengalami kenaikan sebanyak 13% menurut DCI Wijoyo, D.O, (2023). Hal ini membuktikan bahwa warganet Indonesia memiliki tingkat kesopanan yang rendah dalam

penggunaan sosial media. Rendahnya tingkat literasi digital yang belum tersebar merata di berbagai wilayah Indonesia menjadi penyebab terjadinya kesenjangan dan kekurangan pemahaman mengenai cara yang tepat dan bijaksana dalam menggunakan media sosial. Kondisi ini menegaskan pentingnya untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan dalam berinteraksi di dunia maya, dengan tujuan menciptakan lingkungan online yang lebih sehat dan beradab.

#### 4. Masyarakat Indonesia menyukai judi online

Judi online adalah bentuk perjudian yang dilakukan secara daring dengan menggunakan uang sebagai taruhannya. Dalam judi online, aturan permainan dan algoritma ditentukan oleh penyelenggara judi (bandar), dan permainan tersebut menggunakan media elektronik dengan akses internet sebagai perantara. Di Indonesia, kecanduan judi online semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut laporan dari Kepala PPATK, Ivan Yustiavandana, antara tahun 2017 hingga 2022, terdapat sekitar 2,7 juta orang yang terlibat dalam perjudian online. Mayoritas dari mereka, sekitar 2,1 juta orang, melakukan taruhan dengan nominal di bawah Rp.100.000,00, dan kebanyakan berasal dari kalangan berpenghasilan rendah. Para pemain ini memiliki beragam profesi, termasuk pelajar, mahasiswa, pegawai, dan ibu rumah tangga. Dalam kurun waktu dari 2018 hingga Juli 2023, pemerintah telah berhasil memblokir lebih dari 800 ribu situs judi online. Namun, situs-situs tersebut tetap aktif dan terus mencari cara untuk tetap dapat diakses oleh masyarakat Indonesia (Jannah et al., 2023). Banyak konten judi online yang berpura-pura menjadi situs resmi lembaga pemerintah. Selain itu, konten-konten judi online ini sering diiklankan melalui media sosial, baik secara langsung oleh influencer maupun dengan penggunaan watermark pada postingan tertentu, dan juga dengan menyertakan slogan-slogan judi online yang diucapkan oleh influencer. Penyebaran konten judi online dengan metode ini secara signifikan meningkatkan insiden-insiden perjudian online di masyarakat. Ada berbagai faktor penyebab maraknya judi online, diantaranya faktor sosial dan ekonomi, faktor situasional, faktor pembelajaran, faktor persepsi terhadap probabilitas kemenangan, faktor keyakinan diri dalam kemampuan di bidang teknologi informasi dan elektronika (ITE) (Asyharuddin et al., 2022). Berkembangnya praktik judi dapat mengakibatkan kerusakan pada struktur sosial masyarakat itu sendiri, terutama dalam konteks agama Islam yang secara tegas melarang perjudian. Dalam perspektif agama Islam, melakukan judi dianggap sebagai dosa atau perbuatan haram. Kegiatan perjudian dipandang sebagai godaan setan yang bertentangan dengan ketaatan terhadap perintah Tuhan, sehingga dianggap memiliki sifat jahat dan dapat merusak tatanan moral dan spiritual masyarakat. Dari pelanggaran moral yang dilakukan masyarakat Indonesia berdasarkan wawancara tertulis dan studi pustaka. Semua tersebut dipicu oleh beberapa hal, diantaranya :

### 1. Insecure dalam diri

Insecurities menurut kamus besar Bahasa Inggris, arti kata insecurities adalah ketidakamanan atau ketidakpercayaan diri. Insecurities atau rasa tidak aman merupakan salah satu rasa takut terhadap sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dan tidak yakin akan kapasitas diri sendiri. Menurut (Firdaus, 2017) insecure adalah sebuah keadaan di mana seseorang merasa tidak aman, menganggap dunia sebagai sebuah hutan yang mengancam dan kebanyakan manusia berbahaya dan egois. Mereka akan berusaha untuk mendapatkan kembali perasaan secure (aman) dengan berbagai cara. Orang yang mengalami insecure umumnya merasa ditolak dan terisolasi cemas, pesimis, tidak bahagia, merasa bersalah, tidak percaya diri, egois, dan cenderung neurotic.

Insecure dalam diri meliputi, insecure dalam kekayaan sehingga tidak jarang masyarakat Indonesia yang menjadi koruptor. Selanjutnya insecure dalam pengetahuan, hal ini sering terjadi dalam lingkungan sekolah sehingga banyak siswa yang berperilaku tidak jujur saat ujian dan merasa diri kurang dari orang lain. Di saat individu tidak percaya akan dirinya sendiri, mereka akan membandingkan dirinya terhadap orang lain, kemudian merendahkan dirinya sendiri dan melakukan hal-hal yang melanggar peraturan. Tentunya, faktor ini dapat merugikan kesehatan mental bagi individu dan merugikan orang lain. Tidak percaya dengan diri sendiri berarti sikap yang menganggap dirinya tidak baik sehingga dapat menimbulkan keraguan pada diri sendiri, menganggap dirinya kurang pandai, lemah dan sebagainya. Hal ini dapat membuat seseorang menjadi terpuruk, perasaan semakin tertekan dan dapat menurunkan fungsi kognitif. Mereka selalu merasa bahwa kehidupan orang lain selalu lebih baik dari kehidupan dirinya. Kondisi tersebut justru membuat individu merasa bahwa kehidupannya sangat buruk.

### 2. Cenderung bersandar pada ajaran tetapi tidak menerapkan

Ketika seseorang terlalu banyak ajaran yang masuk ke dalam kepala dan ajaran tersebut tidak sempat diterapkan satu persatu sehingga seseorang individu melakukan hal yang bertentangan terhadap ajaran agama tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesadaran yang kurang tinggi, perasaan negatif, atau keterbatasan dalam pemahaman ajaran agama. Contoh kecenderungan bersandar pada ajaran agama yakni, seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius akan lebih besar kemungkinan berkembang, tetapi jika melakukan ritual keagamaan hanya bersifat superfisial, maka pemahaman dan penghayatan mungkin tidak mencukupi. Dalam konteks masyarakat, penerapan nilai-nilai ajaran agama mungkin tidak mencakup dalam kehidupan sehari-hari, dan agama mungkin hanya mendukung masalah adat-istiadat. Untuk mengatasi cenderung bersandar pada ajaran

agama, penting bagi individu untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama, serta menerapkan nilai-nilai ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melihat daripada penjelasan mengenai kasus-kasus hipokrit di Indonesia dan pemicunya, maka peneliti menemukan solusi terkait itu semua yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan solusi nomor 1 untuk mengatasi masyarakat hipokrit di Indonesia. Pendidikan dapat membawa masyarakat Indonesia menjadi terbuka dalam pikiran. Semakin tinggi pendidikan maka semakin terbuka pikiran dan peduli terhadap berita-berita serta lingkungan sekitar. Pendidikan itu sendiri berasal dari kata 'didik' dan mempunyai awalan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini berarti proses atau cara atau tindakan mendidik. Secara kebahasaan, pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan pengertian pendidikan yaitu, tuntutan dalam kehidupan tumbuh kembang anak.

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari uraian tersebut maka pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri, tidak dengan bantuan orang lain dan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Solusi pendidikan bagi negara-negara yang dianggap munafik (hipokrit) melibatkan reformasi kebijakan pendidikan, peningkatan transparansi, dan peningkatan nilai-nilai etika. Perubahan harus dimulai dari penerapan kurikulum yang mencakup pendidikan moral dan kritis. Peningkatan keterlibatan orang tua, dukungan terhadap guru, dan pemantauan independen terhadap sistem pendidikan juga dapat membantu mengurangi sikap hipokrit. Penting untuk memastikan akses pendidikan yang setara dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat. Solusi dalam hal bentuk pendidikan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pendidikan Akhlak

Solusi pendidikan akhlak bagi negara yang dianggap munafik (hipokrit) bisa saja melibatkan perubahan pada sistem pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. seperti melakukan perubahan pada (Sungkowo, 2014):

- a. Kurikulum Pendidikan dengan memasukkan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum pendidikan formal untuk mengajarkan tanggung jawab, integritas dan empati.
- b. Pelatihan Guru dengan memberikan pelatihan kepada guru untuk membantu mereka mengintegrasikan pembelajaran moral ke dalam pengajaran sehari-hari.
- c. Partisipasi Orang Tua dengan melibatkan orang tua dalam pendidikan moral anak di rumah serta membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga.
- d. Contoh dari Pemimpin dengan mendorong para pemimpin politik, agama dan masyarakat untuk memberikan contoh perilaku yang baik.
- e. Media Edukasi dengan memanfaatkan media, termasuk media sosial, untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan mendukung nilai-nilai moral.
- f. Hukum dan Keadilan dengan berpendapat bahwa sistem hukum dan keadilan bekerja secara adil dan konsisten untuk mengurangi ketidakadilan dan kesenjangan.

Selain itu, mengubah sikap munafik(hipokrit) mungkin memerlukan perubahan budaya secara menyeluruh, yang dapat dicapai melalui pendidikan berkelanjutan dan kesadaran masyarakat.

## 2. Pendidikan karakter

Upaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak merupakan sebuah tantangan besar. Sebab, pendidikan karakter berupaya untuk menanamkan sebuah kebiasaan, nilai, dan cara pandang terhadap suatu hal. Pendidikan karakter sebagai solusi utama untuk membangun generasi masa depan bangsa yang berkualitas dan berkarakter kuat tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Semua membutuhkan komitmen bersama mulai dari guru, keluarga atau orang tua, masyarakat dan termasuk juga pemerintah. Pengendalian dunia digital harus disikapi dengan serius oleh semua pihak agar dapat membawa energi positif dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memajukan peradaban. Di antara semua pihak yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak, keluarga atau orang tua merupakan pihak yang paling berperan dan dominan dalam usaha ini. Jika keluarga atau orang tua dapat menyikapinya dengan bijak, maka karakter anak akan terbentuk dengan mudah menyesuaikan cara didik keluarga atau orang tuanya. Sebab keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi putra/putrinya. Sehingga peran aktif orang tua sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak. Orang tua dituntut cerdas di tengah perkembangan zaman, karena bekal pendidikan di sekolah saja tidak cukup untuk membekali anak-anak. Maka perlu peran penting keluarga atau orangtua dalam hal pengawasan, baik di dalam keluarga, lingkungan, maupun sekolah.

Selain dari pendidikan, terdapat solusi lain untuk mengatasi hipokrit di Indonesia yaitu penegakan hukum secara tegas bagi negara-negara yang dianggap munafik dan Pihak berwenang memberikan penyuluhan mengenai masalah kemunafikan (hipokrit). Penegakan hukum secara tegas perlu dilakukan dengan memastikan aturan diterapkan tanpa pandang bulu. Hal ini mencakup penegakan hukum yang adil, sanksi yang tepat, dan transparansi dalam proses peradilan. Edukasi masyarakat juga penting agar pemahaman terhadap nilai hukum dapat meningkat sehingga tercipta kesadaran akan akibat dari pelanggaran. Dan selain itu Penegakan hukum yang tegas dapat membantu mengurangi perilaku munafik dengan memberikan sanksi yang sesuai. Pentingnya pendidikan dan penegakan hukum yang konsisten untuk menciptakan budaya hukum yang adil dan akuntabel di masyarakat. Penerapan kombinasi langkah-langkah ini dapat membantu membangun sistem hukum yang lebih adil dan konsisten. Selanjutnya Pihak berwenang memberikan penyuluhan mengenai masalah kemunafikan (hipokrit). Penyuluhan dilakukan secara berkala oleh pihak berwenang mengenai masalah kemunafikan (hipokrit) dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konsep tersebut dan mendorong perilaku yang lebih konsisten dan jujur. Pihak berwenang dapat mengadakan seminar, lokakarya, atau kampanye penjangkauan secara rutin yang melibatkan pakar dan sumber terkait. Media sosial dan kampanye yang memberikan pencerahan kepada masyarakat juga dapat dimanfaatkan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Keterlibatan masyarakat dalam diskusi terbuka dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep kemunafikan dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Pihak berwenang bisa mengambil langkah nyata untuk mengatasi permasalahan di negara yang dianggap munafik. Hal ini mencakup peningkatan transparansi, penegakan hukum yang adil, dan pemberantasan korupsi. Sistem pendidikan yang mendukung nilai-nilai kejujuran dan etika juga perlu ditingkatkan. Pemberian contoh dan skenario konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga dapat memperkuat pemahaman masyarakat terhadap permasalahan munafik dan cara mengatasinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulannya bahwa Indonesia adalah negara paling hipokrit/munafik sehingga memerlukan penilaian subjektif dan mungkin mencerminkan pandangan tertentu terhadap isu tertentu. Penting untuk diingat bahwa pandangan-pandangan ini mungkin berbeda-beda, dan dialog terbuka dapat membantu memahami beragam perspektif dan mendorong pemecahan masalah yang konstruktif. Penilaian mengenai Indonesia sebagai negara paling hipokrit bisa berbeda-beda tergantung sudut pandang masing-masing individu. Permasalahannya yang mungkin mempengaruhi persepsi ini adalah politik, hak asasi manusia, kesenjangan, dan banyak lagi.

Penulis memberikan saran terkait persepsi bahwa Indonesia dianggap sebagai negara paling hipokrit memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu-isu yang mendasarinya. Saran-saran ini bertujuan untuk merangsang pemikiran yang lebih luas dan mendalam tentang Indonesia, serta membuka pintu untuk dialog konstruktif. Penting untuk menghargai kompleksitas dan keragaman setiap negara dalam membentuk pandangan yang seimbang dan adil. Perbaikan dapat dimulai dengan peningkatan transparansi pemerintahan, Peningkatan Kesadaran, penegakan hukum yang tegas, partisipasi aktif masyarakat, pendidikan hak asasi manusia, mendukung media independen, dan reformasi institusi/kelembagaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asyharuddin, M., Arfiani, N., & Herlina, L. (2022). Berkembangnya Budaya Korupsi di Tengah Masyarakat Melalui Kebiasaan Salam Tempel. *Jurnal de Jure*, 14(2), \. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i1.898>
- Dimas Ongko Wijoyo. (2023). Analisis Media Sosial Mengenai Isu Indonesia Sebagai Negara Paling Tidak Sopan di Asia Tenggara. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i1.1015>
- Eddy, N. T. (2014). Menelisik Pornografi di Indonesia. Retrieved December 25, 2025, from v2.karangasembab.go.id website: <http://v2.karangasembab.go.id/index.php/baca-artikel/51/Menelisik-Pornografi-di-Indonesia>
- Fazli, A. Z. (2023). Paradoks Negeri Religius. Retrieved December 25, 2023, from MetroTV News website: <https://www.metrotvnews.com/read/kBVC2x9w-paradoks-negeri-religius>
- Firdaus, I. A. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 9-13). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.4910>
- Jannah, A. M., Al Wafi, M. O. Z., & Aliyan, S. (2023). Perilaku Judi Online Pada Masyarakat Beragama Di Indonesia. *Journal Islamic Education*, 1, 348–357.
- Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara. (2023). Atasi Pengungsi Rohingya, Indonesia Buru Pelaku Penyelundupan Orang. Retrieved December 25, 2025, from Menpan website: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/atasi-pengungsi-rohingya-indonesia-buru-pelaku-penyelundupan-orang#:~:text=Menurut UNHCR%2C Rohingya adalah kelompok,yang mayoritas penduduknya beragama Buddha>
- Moleong, L. . (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja.
- Raidinawan, A. Y., Nasrun, M., Renanda, S. H., Wijaya, S. L. P., & Hutagalung, W. (2023). Efektivitas Penanganan Korupsi Di Indonesia.

- Rajudin. (2017). Reaktualisasi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. Retrieved December 25, 2025, from Kanwi Kemenag Kalimantan Selatan website: <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/593/Reaktualisasi-Pendidikan-Karak>
- Santi, K. (2021). Analisis Terkait Perilaku Netizen Indonesia Dalam Fenomena Ujaran Kebencian dan Bullying di Media Sosial. *OSF Preprints*, 3(2), 6.
- Sungkowo. (2014). Konsep Pendidikan Akhlak(Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat). *Nur El-Islam*, 1(1), 33–62.
- Tasya, I., Milyarta, U., Alea, K., Fatiha, A., & Riyani, R. (2023). Analisis maraknya judi online di Masyarakat. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 1(1), 20–27.
- Zein, S. A., & Yuliani Winarti. (2021). Literature Review : Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja. *Borneo Student Research*, 3(1), 552–565.